



**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Arfan Arif Harahap
022113241

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2017**

**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Sabtu, Tanggal: 29/07/2017

Arfan Arif Harahap

022113241

Menyetujui,

Dosen Penilai

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,

(Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFA.)

Anggota Komisi Pembimbing,

(Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si.)

ABSTRAK

Arfan Arif Harahap. 022113241. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor). Dibawah bimbingan Budiman Slamet dan Lia Dahlia Iryani. 2017.

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya integritas, objektivitas dan independensi. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit, (2) untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit, (3) untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan (4) untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit secara simultan/bersama-sama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Lokasi penelitian yaitu di Inspektorat Kabupaten Bogor dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebar dan dikumpulkan dari 36 responden. Metode statistik uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen serta uji koefisien R *square*, uji t dan uji F untuk membuktikan keterkaitan variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat objektivitas dan independensi auditor maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun, untuk integritas yang dimiliki auditor masih dianggap kurang, oleh sebab itu auditor perlu untuk meningkatkan integritas yang dimilikinya.

Penelitian ini disarankan agar Inspektorat Kabupaten Bogor dapat meningkatkan integritas yang dimiliki auditor, mempertahankan objektivitas dan independensi yang dimiliki auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selanjutnya bagi peneliti berikutnya; (1) Diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian. (2) Diharapkan dapat memperluas unit analisis dan mengganti lokasi penelitian seperti Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota, baik di dalam Provinsi Jawa Barat maupun diluar Jawa Barat.

Kata Kunci: Integritas, Objektivitas, Independensi dan Kualitas Audit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor)”***. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dengan memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Nelson Harahap dan Ibu Jalia Pane yang selalu memberikan motivasi dan do'a-nya dengan ikhlas kepada anaknya agar cepat sukses dan menggapai cita-cita yang diinginkan. Terimakasih juga karena selalu memberikan dukungan tanpa henti baik berupa moral dan materil.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
5. Ibu Retno Endah Lestari, SE., MM. selaku Sekertaris Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
6. Bapak Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., C.FrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan ,masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang banyak memberikan arahan dan pelajaran yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM. Yang selalu memberikan arahan dan motivasi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang sudah memberikan pengetahuan, wawasan dan ilmu dengan baik.
10. Gorong-Gorong Skuad (Noor, Asep, Beben, Lutfy, Dio, Adit, Egi, Shenan, Rocky) yang saling membantu dan mendukung satu sama lain.
11. Teman-teman kelas F angkatan 2013 yang berjuang bersama untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
12. Rekan-rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Akuntansi FE-Unpak 2013 yang memberikan pengetahuan dan pengalaman berorganisasi.

13. Rekan-rekan seperjuangan di Badan Eksekutif Mahasiswa FE-Unpak 2016 yang sudah memberikan dukungan, wawasan, pengetahuan dan ilmunya dalam berorganisasi.
14. Semua pihak (yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis meminta maaf apabila skripsi ini belum sempurna karena memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam segi bahasa, bahan atau materi dan penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun untuk pembaca. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, Juli 2017

Arfan Arif Harahap

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Audit Internal	7
2.1.1. Pengertian Audit Internal	7
2.1.2. Jenis-jenis Auditor Internal	7
2.2. Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia.....	9
2.2.1. Integritas	10
2.2.2. Objektivitas.....	11
2.2.3. Independensi	12
2.3. Kualitas Audit	16
2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.4.1. Penelitian Terdahulu	19
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	24
2.5. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	27
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.4. Operasionalisasi Variabel	27
3.4.1. Variabel Independen.....	28
3.4.2. Variabel Dependen	28

3.5.	Metode Penarikan Sampel	33
3.6.	Metode Pengumpulan Data	33
3.7.	Metode Analisis Data	34
3.7.1.	Uji Kualitas Data	34
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik	35
3.7.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.7.2.	Uji Hipotesis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1.	Sejarah Singkat Inspektorat Kabupaten Bogor	38
4.1.2.	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Kebijakan Inspektorat Kabupaten Bogor	39
4.1.3.	Tugas dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Bogor	39
4.1.4.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Inspektorat Kabupaten Bogor	40
4.2.	Hasil Penelitian	42
4.2.1.	Deskripsi Data	42
4.2.2.	Karakteristik Profil Responden	43
4.2.3.	Distribusi Jawaban Responden	45
4.3.	Analisis Data	50
4.3.1.	Uji Kualitas Data	50
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik	54
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.3.4.	Uji Hipotesis	58
4.4.	Pembahasan	60
4.4.1.	Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit	60
4.4.2.	Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	61
4.4.3.	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit ...	61
4.4.4.	Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	61
4.4.	Interpretasi	62
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	65
5.2.	Saran	65

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2	: Operasionalisasi Variabel	29
Tabel 3	: Data sample Penelitian.....	43
Tabel 4	: Demografi Responden	43
Tabel 5	: Distribusi Jawaban Responden Variabel Integritas (X_1)	45
Tabel 6	: Distribusi Jawaban Responden Variabel Objektivitas (X_2)	47
Tabel 7	: Distribusi Jawaban Responden Variabel Independensi (X_3)	48
Tabel 8	: Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)	49
Tabel 9	: Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X_1).....	50
Tabel 10	: Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas (X_2)	51
Tabel 11	: Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_3)	51
Tabel 12	: Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	52
Tabel 13	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Integritas (X_1)	52
Tabel 14	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Objektivitas (X_2).....	53
Tabel 15	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Independensi (X_3).....	53
Tabel 16	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)	53
Tabel 17	: Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 18	: Uji Koefisien Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 19	: Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 20	: Uji t	59
Tabel 21	: Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Sistematika Standar Audit.....	18
Gambar 2	: Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3	: Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bogor	41
Gambar 4	: <i>Probability Plot</i>	54
Gambar 5	: <i>Scatter Plot</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Kesediaan Responden
- Lampiran 2 : Identitas Responden
- Lampiran 3 : Pernyataan Kuesioner
- Lampiran 4 : Jawaban Pernyataan Integritas (X_1)
- Lampiran 5 : Jawaban Pernyataan Objektivitas (X_2)
- Lampiran 6 : Jawaban Pernyataan Independensi (X_3)
- Lampiran 7 : Jawaban Pernyataan Kualitas Audit (Y)
- Lampiran 8 : Uji Validitas
- Lampiran 9 : Uji Reabilitas
- Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 11 : Uji Hipotesis
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Pengambilan Data
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pemerintahan daerah, maka partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan bagi masyarakat terlebih dari aparat yang akan melaksanakan pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif merupakan kebutuhan yang sangat mendesak khususnya pada masa sekarang ini. Untuk menciptakan pemerintah daerah yang efisien dan efektif diperlukan adanya pertanggungjawaban dan pengawasan di dalam pemerintah daerah.

Bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menyatakan bahwa upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan suatu laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah, harus diaudit oleh pihak yang profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 dalam Pasal 24 dinyatakan bahwa pengawasan terhadap urusan pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya.

Berkaitan dengan pertanggungjawaban dan pengawasan yang ada pemerintah daerah masih perlu diperbaiki, diperjelas dan dipertegas. Karena masih adanya daerah dalam pemerintahannya belum siap dengan sistem pemerintahan yang terbaru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah yang baik.

Hal ini dibuktikan dengan kinerja Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Kabupaten Bogor dipersoalkan terkait dugaan *mark up* pada sejumlah proyek bantuan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 di Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Karena diduga baik Inspektorat Kabupaten Bogor maupun BPK tidak jeli dalam memantau dan mengaudit penggandaan proyek-proyek bantuan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014. Kinerja Inspektorat Kabupaten Bogor dipertanyakan karena ada sejumlah proyek bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Barat di Dinas Pendidikan yang diduga diselewengkan. Tetapi nyatanya hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Bogor pada tahun 2014 dinyatakan tidak terdapat ada masalah. <http://daerah.sindonews.com/>

Dengan kejadian tersebut, menunjukkan bahwa belum efektifnya fungsi audit dan masih lemahnya kualitas audit yang dihasilkan. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah daerah terhadap fungsi audit yang dilakukan. Pada dasarnya

banyak beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit tetapi ada beberapa yang diduga dijadikan sebagai faktor kualitas audit diantaranya integritas, objektivitas dan independensi.

Salah satu badan yang bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten dan Inspektorat Kota. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Inspektorat Kabupaten/Kota adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati/Walikota. Berdasarkan pasal 1 ayat (4) Anggaran Dasar Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) bahwa Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Inspektorat Kabupaten Bogor dibentuk Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat Kabupaten Bogor adalah bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bogor sejajar dengan dinas atau badan di Pemerintah Kabupaten Bogor yang dipimpin oleh Pejabat Eselon II/b. Inspektorat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah oleh perangkat daerah serta pengawasan dan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa. Struktur organisasi Inspektorat Kabupaten Bogor terdiri dari Inspektu, Sekretariat, Inspektur Pembantu Wilayah (Irbn), dan kelompok jabatan fungsional.

Inspektorat Kabupaten Bogor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas, kualitas audit sangat penting karena dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai informasi. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus patuh terhadap kode etik dan standar audit yang dikeluarkan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Dalam mewujudkan hasil audit intern yang berkualitas diperlukan suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing-masing APIP. Untuk menjaga mutu hasil audit intern yang dilaksanakan oleh Auditor Intern Pemerintah Indonesia, perlu adanya Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia yang selanjutnya disebut kode etik dan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang selanjutnya disebut standar audit. Kode etik disusun sebagai pedoman perilaku bagi auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan bagi pimpinan APIP dalam mengevaluasi perilaku auditor intern pemerintah. Sedangkan, standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor dan pimpinan APIP. Dengan adanya kode etik dan standar audit dimaksudkan agar pelaksanaan audit intern berkualitas, sehingga siapapun yang melaksanakan audit intern diharapkan menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama ketika auditor tersebut melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit yang bersangkutan.

Auditor harus mempunyai integritas yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan audit yang dilakukannya. Agar publik dapat mempercayai auditor, maka auditor tersebut harus mampu bertindak dengan integritas dalam mengambil semua keputusan. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Tujuan adanya integritas yang dimiliki auditor adalah terimplementasikannya integritas dalam perilaku seluruh pejabat dan pegawai instansi pemerintah yang dilaksanakan dengan keteladanan pimpinan, penegakan disiplin yang konsisten, transparansi, serta terciptanya suasana kerja yang sehat, yang akhirnya akan menimbulkan suatu etos kerja dengan perilaku positif dan kondusif. Integritas auditor intern pemerintah membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki objektivitas sebagai auditor. Agar auditor mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan. Auditor intern pemerintah menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit.

Auditor intern pemerintah membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Prinsip objektivitas menentukan kewajiban bagi auditor intern pemerintah untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

Selain objektivitas, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998 dalam Arif Yusri, 2013). Pernyataan standar umum kedua Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:24) adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Wali Saputra (2015) melakukan penelitian yang berjudul *The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach*. Dalam penelitian ini mengemukakan tentang dampak independensi auditor pada kualitas audit menggunakan sebuah pendekatan teoritis. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pendekatan teoritis dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor.

Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Penelitian ini melakukan studi pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan *hypothesis testing research* dengan pengujian menggunakan regresi linier berganda dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian yaitu 38 pemeriksa, yang terdiri dari Auditor JFA, JF2UPD, dan Staff Pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman, dan integritas, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas yang telah diuraikan maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas audit dengan melihat pengaruh integritas, objektivitas dan independensi yang dimiliki oleh auditor terhadap kualitas audit, maka judul yang diambil dalam penelitian

ini yaitu “**Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor)**”.

1.2 . Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi bahwa auditor harus memiliki integritas, objektivitas dan independensi dalam melakukan pekerjaan auditnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan serta berguna bagi para pemakai dan masyarakat banyak. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor?
2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor?
4. Apakah integritas, objektivitas dan independensi secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis tentang pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan dan sebagai bahan penelitian untuk menyusun skripsi.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor.
2. Untuk menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

4. Untuk menganalisis pengaruh integritas, objektivitas dan independensi secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

1.4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan umumnya pada bidang ekonomi akuntansi dan khususnya pada bidang auditing mengenai integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan saran dan masukan bagi para auditor Inspektorat Kabupaten Bogor dalam melakukan peran dan fungsinya untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada atau masalah yang akan terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Internal

2.1.1. Pengertian Audit Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2012:13) audit internal adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

Institute of Internal Auditors dalam Guy, *et al.* (2003:408) mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.

Menurut Arens, *et al.* (2008:21) audit internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, tanggung jawab audit internal sangat beragam, tergantung pada si pemberi kerja. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar Audit (2013:3) Audit intern adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditi). Kegiatan ini membantu organisasi (auditi) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian) dan tata kelola (sektor publik).

Berdasarkan dari uraian sumber diatas penulis menyimpulkan bahwa audit internal adalah suatu kegiatan pengendalian, pemeriksaan dan konsultasi yang dilakukan oleh bagian internal audit untuk dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi. Kegiatan internal audit dapat membantu untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik dan tidak melanggar kode etik dan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2. Jenis-jenis Auditor Internal

Menurut Guy, *et al.* (2002:15) terdapat dua audit internal yaitu, sebagai berikut:

1. Auditor Internal Perusahaan

Auditor internal (*internal auditor*) adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut. Sebagai akibatnya,

mereka sangat berkepentingan dengan penentuan apakah kebijakan atau prosedur telah diikuti atau tidak serta berkepentingan dengan pengamanan aktiva organisasi. Mereka mungkin juga terlibat dalam penelaahan (*review*) efektivitas dan efisiensi prosedur operasi serta dalam penentuan kehandalan informasi yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Tugas utama auditor internal adalah melaksanakan audit ketaatan (*compliance audit*) dan audit operasional (*operational audit*). Auditor internal dapat memiliki ijazah sebagai *Certified Internal Auditors (CIA)* yang dikeluarkan oleh *Institute of Internal Auditors*. Auditor internal biasanya melaporkan kepada dewan direktur organisasi, yaitu pengguna utama hasil kerja internal auditor. Akan tetapi, internal auditor juga mempengaruhi berbagai pihak lainnya termasuk manajemen, pemegang saham dan auditor independen atau akuntan publik.

2. Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah atau yang dikenal sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Elder, *et al.* (2011:19-21) terdapat dua jenis auditor internal adalah auditor badan akuntabilitas pemerintah atau auditor internal pemerintah dan auditor internal.

1. Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi utama audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah. BPKP mempekerjakan lebih dari 4.000 orang auditor diseluruh Indonesia. Auditor BPKP juga sangat diharapkan dalam profesi audit.

2. Auditor Internal Perusahaan

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK mengaudit untuk DPR. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung yang mempekerjakan mereka. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin. Staf audit internal lainnya mungkin terdiri atas lebih dari 100 karyawan yang memikul

tanggung jawab berlainan, termasuk dibanyak bidang diluar akuntansi. Banyak juga auditor internal yang terlibat dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer.

Untuk mempertahankan independensi dari fungsi-fungsi bisnis lainnya kelompok audit internal biasanya melapor langsung kepada direktur utama, salah satu pejabat tinggi eksekutif lainnya atau komite audit dalam dewan komisari. Akan tetapi, auditor internal tidak dapat sepenuhnya independen dari entitas tersebut selama masih ada hubungan antara pemberi kerja-karyawan. Para pemakia dari luar entitas mungkin tidak ingin mengandalkan informasi yang hanya diverifikasi oleh auditor internal karena tidak adanya independensi. Ketiadaan independensi ini merupakan perbedaan utama antara auditor internal dan KAP.

2.2. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia merupakan aturan perilaku dan etika yang harus dipatuhi oleh setiap mereka yang menjalankan tugas profesi auditor Intern Pemerintah. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disusun sebagai pedoman perilaku bagi auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan bagi pimpinan APIP dalam mengevaluasi perilaku auditor intern pemerintah.

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendorong sebuah budaya etis dalam profesi pengawasan intern pemerintah.
2. Untuk memastikan bahwa seorang profesional akan berperilaku pada tingkat lebih tinggi dibandingkan pegawai negeri sipil lainnya.
3. Untuk mewujudkan auditor intern pemerintah terpercaya, berintegritas, objektif, akuntabel, transparan, dan memegang teguh rahasia, serta memotivasi pengembangan profesi secara berkelanjutan.
4. Untuk mencegah terjadinya tingkah laku tidak etis, agar dipenuhi prinsip-prinsip kerja akuntabel dan terlaksananya pengendalian pengawasan sehingga terwujud auditor kredibel dengan kinerja optimal dalam pelaksanaan pengawasan.

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia memberikan pedoman bagi setiap anggota Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Dengan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, auditor intern pemerintah mampu mengetahui suatu hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
2. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi pengawasan intern pemerintah. Kode Etik Auditor Intern

Pemerintah Indonesia dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar memahami arti pentingnya profesi pengawasan intern pemerintah.

3. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia mencegah campur tangan pihak di luar organisasi Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi pengawasan intern pemerintah.

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia berlaku bagi auditor dan pejabat yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.2.1. Integritas

Auditor harus mempunyai integritas yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan audit yang dilakukannya. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Agar publik dapat mempercayai auditor, maka auditor tersebut harus mampu bertindak dengan integritas dalam mengambil semua keputusan.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas auditor intern pemerintah membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3) integritas adalah bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi atau akuntan profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Praktisi atau akuntan profesional tidak boleh terkait dengan laporan, pernyataan resmi, komunikasi dan informasi lain ketika praktisi atau akuntan profesional menyakini bahwa informasi tersebut terdapat kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang dilengkapi secara sembarangan dan penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan. Ketika menyadari bahwa dirinya telah dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka praktisi atau akuntan profesional mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut. Integritas mengharuskan seorang praktisi atau akuntan profesional untuk bersikap lugas, jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan praktisi atau akuntan profesional untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Berdasarkan dari beberapa uraian sumber diatas penulis menyimpulkan bahwa integritas adalah suatu sikap atau karakter yang menunjukkan memiliki pengambilan keputusan yang baik, adil, berwibawa dan jujur dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat. Integritas mengharuskan praktisi atau akuntan profesional untuk bertindak jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab serta menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika.

2.2.2. Objektivitas

Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya dituntut untuk memiliki objektivitas. Agar auditor mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Dengan mempertahankan objektivitasnya auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu dan kepentingan pribadi. Auditor tidak boleh menempatkan penilaiannya atau menilai sesuatu berdasarkan penilaian orang lain.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Kode Etik (2014:3) objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan. Auditor intern pemerintah menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit. Auditor intern pemerintah membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Prinsip objektivitas menentukan kewajiban bagi auditor intern pemerintah untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar Audit (2013:10-11) objektivitas auditor diperlukan agar kredibilitas hasil audit meningkat. Penilaian objektivitas mencakup dua komponen yaitu status APIP dalam kementerian/lembaga/pemerintah daerah. Objektivitas adalah sikap mental tidak

memihak (tidak bias) yang memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan sedemikian rupa sehingga auditor percaya pada hasil kerjanya dan bahwa tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Objektivitas mengharuskan auditor tidak membedakan *judgment*-nya terkait audit kepada orang lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan, fungsional dan organisasi.

Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan penugasan yang dilakukannya. Auditor harus objektif dalam melaksanakan audit intern. Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan penugasan dengan jujur dan tidak mengopromikan kualitas. Pimpinan APIP tidak diperkenankan menempatkan auditor dalam situasi yang membuat auditor tidak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya. Konflik kepentingan adalah situasi di mana auditor, berada dalam posisi yang dipercaya, memiliki persaingan profesional atau kepentingan pribadi. Persaingan kepentingan tersebut dapat menyulitkan dalam memenuhi tugas tanpa memihak. Konflik kepentingan bahkan ada walaupun hasil tindakannya tidak terdapat ketidaksetiaan atau ketidakpatutan. Konflik kepentingan dapat membuat ketidakpantasan muncul yang dapat merusak kepercayaan auditor, aktivitas audit intern dan profesi. Konflik kepentingan dapat mengganggu kemampuan auditor untuk melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya secara obyektif.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3) objektivitas adalah tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional dan bisnis. Prinsip objektivitas mewajibkan semua praktisi atau akuntan profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau pengaruh tidak sepatutnya dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Praktisi atau akuntan profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang akan dihadapi oleh praktisi atau akuntan profesional. Praktisi atau akuntan profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

Berdasarkan dari uraian sumber diatas penulis menyimpulkan bahwa objektivitas adalah sikap atau sifat auditor yang jujur secara intelektual, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias (melaporkan sesuai fakta), bebas dari kepentingan orang lain dan tidak dibawah pengaruh orang lain dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam melakukan pekerjaan auditnya. Auditor dalam melakukan tugasnya harus selalu objektif untuk mendapatkan hasil audit yang benar sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada.

2.2.3. Independensi

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar Audit (2013:10-11) dalam hal yang berkaitan dengan penugasan audit intern auditor harus independen dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi diperlukan agar kredibilitas hasil audit meningkat. Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional dan organisasi.

Pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam hal saling memahami di antara peranan masing-masing lembaga. Pimpinan APIP harus melaporkan ke tingkat pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah yang memungkinkan kegiatan audit intern dapat memenuhi tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus mengkonfirmasi independensi APIP dalam kegiatan audit intern ke pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah, setidaknya setiap tahun.

Independensi APIP secara efektif dicapai ketika pimpinan APIP secara fungsional melaporkan kepada pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah. Contoh pelaporan fungsional meliputi, namun tidak terbatas pada yaitu menyetujui piagam audit (*audit charter*), menyetujui rencana audit berbasis risiko, menyetujui anggaran audit dan rencana sumber daya, menerima komunikasi dari pimpinan APIP atas kinerja aktivitas audit intern dan mewawancarai pimpinan APIP untuk menentukan apakah terdapat pembatasan ruang lingkup atau sumber daya yang tidak tepat. Kegiatan penjaminan kualitas (*quality assurance*) harus bebas dari campur tangan dalam menentukan ruang lingkup, pelaksanaan dan pengkomunikasian hasil. Pimpinan APIP harus berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah.

Gangguan terhadap independensi dan objektivitas menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar Audit (2013:12-13) jika independensi atau objektivitas terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.

1. Gangguan independensi APIP dan objektivitas Auditor dapat meliputi, tetap tidak terbatas pada, konflik kepentingan pribadi, pembatasan ruang lingkup, pembatasan akses ke catatan, personel dan prasarana serta pembatasan sumber daya, seperti pendanaan.
2. Auditor harus melaporkan kepada pimpinan APIP mengenai situasi adanya dan/atau interpretasi adanya konflik kepentingan, ketidakindependenan atau bias. Pimpinan APIP harus mengganti auditor yang menyampaikan situasinya dengan auditor lainnya yang bebas dari situasi tersebut.
3. Auditor yang mempunyai hubungan yang dekat dengan auditi seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya yang dapat mengurangi objektivitasnya, harus tidak ditugaskan untuk melakukan audit intern terhadap entitas tersebut.
4. Dalam hal auditor bertugas menetap untuk beberapa lama di kantor auditi dalam rangka penugasan *consulting* atas program, kegiatan atau aktivitas auditi maka auditor tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan atau menyetujui hal-hal yang merupakan tanggung jawab auditi.
5. Auditor harus menahan diri dari penugasan *assurance* atas program, kegiatan, atau aktivitas tertentu yang mereka sebelumnya bertanggung jawab. Objektivitas dianggap terganggu jika auditor melakukan penugasan *assurance* untuk suatu program, kegiatan atau aktivitas dimana auditor memiliki tanggung jawab dalam tahun sebelumnya.
6. Penugasan kegiatan *assurance* untuk fungsi di mana pimpinan APIP berpotensi memiliki konflik kepentingan maka pelaksanaan kegiatan *assurance* tersebut harus diawasi oleh pihak lain di luar APIP yang bersangkutan.
7. Auditor dapat melakukan penugasan *consulting* yang berkaitan dengan program, kegiatan atau aktivitas yang mereka memiliki tanggung jawab sebelumnya.
8. Jika auditor memiliki gangguan potensial terhadap independensi atau objektivitas yang berkaitan dengan penugasan *consulting* yang akan dilakukan, pengungkapan harus diinformasikan kepada auditi sebelum menerima penugasan.

Auditor harus memiliki sikap mental yang independen dalam memberikan jasa audit dan jasa atestasi lainnya. Pernyataan standar umum kedua Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:24) adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang

tidak memihak oleh pihak manapun. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:25-29) merinci tiga macam gangguan terhadap independensi :

1. Gangguan Pribadi

Organisasi pemeriksa harus memiliki sistem pengendalian mutu intern untuk membantu menentukan apakah pemeriksa memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Organisasi pemeriksa perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi petugas pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Pemeriksa bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada pejabat yang berwenang dalam organisasi pemeriksanya apabila memiliki gangguan pribadi terhadap independensi.

2. Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa dapat membatasi pelaksanaa pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif.

3. Gangguan Organisasi

Independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasinya. Dalam hal melakukan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dari hambatan independensi. Pemeriksa yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan diluar entitas tempat ia bekerja.

Menurut Arens et al. (2008:111), Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independent in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (2016:50) independensi adalah:

1. Independensi dalam pemikiran.

Kondisi mental yang memungkinkan untuk menyatakan kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengurangi pertimbangan profesional, sehingga

memungkinkan seseorang dapat bertindak dengan integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

2. Independensi dalam penampilan.

Penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu, menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari Kantor Akuntan atau anggota tim audit telah berkurang.

Sukrisno Agoes (2012:34) independensi dibagi menjadi tiga jenis:

1. *Independent In Appearance* (independensi dilihat dari penampilan)

In appearance, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena pegawai perusahaan.

2. *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataannya)

In Fact, akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik, profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik in fact tidak independent. *In fact*, internal auditor bisa independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan professional practise framework of internal auditor, jika tidak demikian auditor in fact tidak independen.

3. *Independent In Mind* (independensi dalam pikiran)

Misalnya auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan *audit adjustment* yang material. Kemudian dia berpikir untuk menggunakan *audit findings* tersebut untuk memeras *auditee*. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, *in mind* auditor sudah kehilangan independensinya.

Tepalagul dan Ling Lin (2015) berpendapat jika auditor tidak tetap independen, mereka akan cenderung untuk melaporkan penyimpangan, sehingga merusak kualitas audit. Independensi adalah isu penting bagi profesi audit, akan tetapi independensi auditor memiliki empat macam ancaman utama, yaitu klien penting, layanan non audit, penguasaan auditor dan klien afiliasi. Auditor memiliki intensif untuk menyerah pada tekanan klien utama dan klien membeli layanan non audit yang lebih menguntungkan, mungkin mengakibatkan independensi dikompromikan. Lama masa auditor dan klien afiliasi dengan perusahaan audit menciptakan keakraban yang dapat mengancam independensi auditor dan audit yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa uraian sumber diatas penulis menyimpulkan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh

orang lain, tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Independensi dibagi menjadi tiga jenis, (a) independensi dalam fakta adalah seorang auditor harus independen dalam melakukan tugasnya sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada untuk menghasilkan laporan audit yang benar, (b) independensi dalam penampilan adalah seorang auditor harus mempertahankan independensinya untuk tidak mempunyai kepentingan dan keuntungan pribadi serta pengaruh yang tidak layak dalam menjalankan tugasnya, (c) independensi dalam pemikiran adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk dapat tidak terpengaruh dan tidak tertekan dari pihak lain dalam melaporkan hasil audit yang layak.

2.3. Kualitas Audit

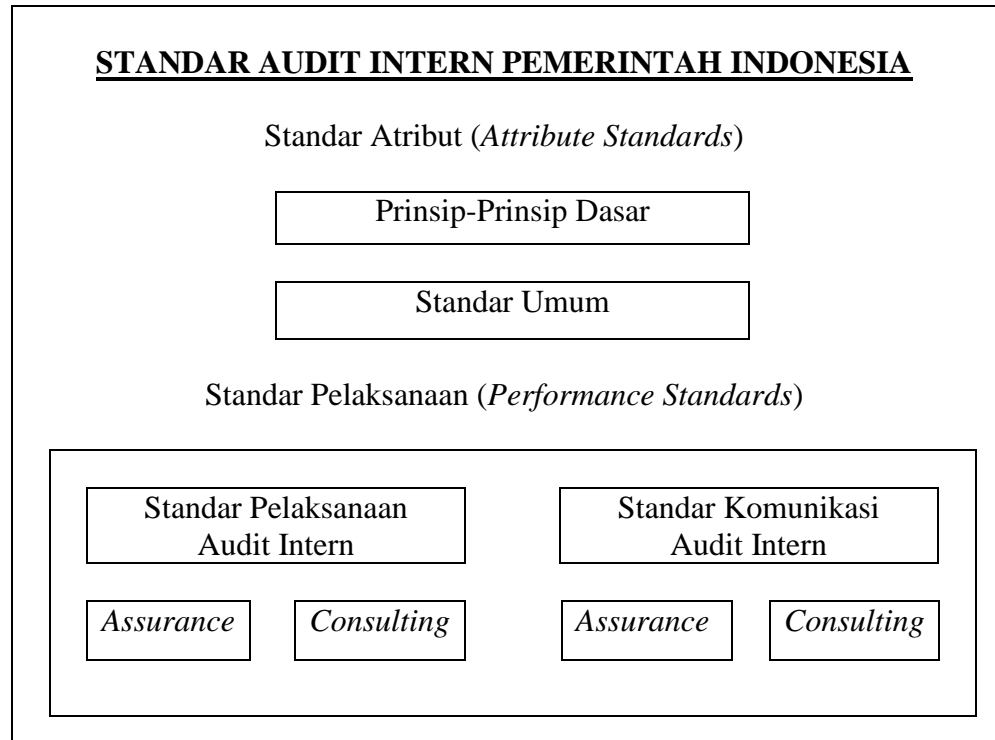
Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang Standar Audit (2013:1-2) peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Dalam mewujudkan hasil audit intern yang berkualitas diperlukan suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing-masing APIP. Untuk menjaga mutu hasil audit intern yang dilaksanakan oleh Auditor Intern Pemerintah Indonesia, perlu adanya Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang selanjutnya disebut standar audit. Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor dan pimpinan APIP. Dengan adanya standar audit dimaksudkan agar pelaksanaan audit intern berkualitas, sehingga siapapun yang melaksanakan audit intern diharapkan menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama ketika auditor tersebut melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit yang bersangkutan.

Standar audit mengatur mengenai kegiatan audit intern yang dapat dilakukan oleh auditor dan pimpinan APIP sesuai dengan mandat serta kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing meliputi audit terhadap aspek keuangan tertentu, audit kinerja, audit dengan tujuan tertentu, evaluasi, reviu, pemantauan serta pemberian jasa konsultasi (*consulting activities*). Standar audit terdiri dari dua bagian utama yaitu, sebagai berikut:

1. Standar Atribut (*Attribute Standards*), standar atribut mengatur mengenai karakteristik umum yang meliputi tanggung jawab, sikap dan tindakan dari penugasan audit intern serta organisasi dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit intern dan berlaku umum untuk semua penugasan audit intern. Standar atribut dibagi menjadi Prinsip-Prinsip Dasar dan Standar Umum.

2. Standar Pelaksanaan (*Performance Standar*), standar pelaksanaan menggambarkan sifat khusus kegiatan audit intern dan menyediakan kriteria untuk menilai kinerja audit intern. Standar pelaksanaan dibagi menjadi Standar Pelaksanaan Audit Intern dan Standar Komunikasi Audit Intern. Lingkup kegiatan yang diatur dalam Standar

Pelaksanaan meliputi Kegiatan Pemberian Jaminan Kualitas (Quality Assurance Activities) dan Pemberian Jasa Konsultasi (Consulting Activities).



Gambar 1.
Sistematika Standar Audit

De Angelo (1981:186) dalam Wali Saputra (2015) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut.

Arens *et al.* (2004:85) dalam Wali Saputra (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagaiberikut:

“Kualitas audit berarti seberapa baik audit mendeteksi dan salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas auditor, khususnya independensi”.

Selanjutnya, *The US Government Accountability Office (GAO)* (2015:10) dalam Wali Saputra (2015) menjelaskan pengertian kualitas audit sebagai berikut:

“Sebuah kualitas audit adalah audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum (GAAS) untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan pengungkapan yang terkait adalah (1) disajikan sesuai dengan GAAP dan (2) tidak salah saji material apakah karena kesalahan atau penipuan”.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit.

Berdasarkan dari beberapa uraian sumber diatas penulis menyimpulkan bahwa kualitas audit sebagai suatu proses penilaian atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen berdasarkan standar auditing yang berlaku umum yang dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan termasuk dapat melakukan pengungkapan kesalahan yang disengaja atau yang tidak disengaja dan adanya penipuan yang terjadi. Audit dapat dikatakan berkualitas apabila dikerjakan secara profesional dan memakai standar auditing yang berlaku umum sehingga laporan keuangan yang telah di audit dapat diandalkan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh para pemakai, kreditor, pemegang saham dan sebagainya.

2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain, yaitu:

1. Wali Saputra (2015)

Penelitian yang dilakukan Wali Saputra berjudul *The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach* yang telah dipublikasikan pada <http://www.freefullpdf.com/> dengan *International Journal Of Scientific and Technology Research Volume 4, Issue 12, December 2015* dan ISSN 2277-8616 . Dalam penelitian ini mengemukakan tentang dampak independensi auditor sebagai variabel independen pada kualitas audit menggunakan sebuah pendekatan teoritis sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian berdasarkan pendekatan teoritis dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki penelitian tentang independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki penelitian tentang integritas dan objektivitas sebagai variabel independen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

2. Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri (2015)

Penelitian yang dilakukan Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang telah dipublikasikan pada <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/> dengan Volume 4, No. 3, Agustus 2015 dan ISSN 2302-0164. Penelitian ini melakukan studi pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan *hypothesis testing research* dengan pengujian menggunakan regresi linier berganda dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian yaitu 38 pemeriksa, yang terdiri dari Auditor JFA, JF2UPD, dan Staff Pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman, dan integritas, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki penelitian tentang integritas dan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki penelitian tentang objektivitas sebagai variabel independen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

3. Usman (2016)

Penelitian yang dilakukan Usman berjudul *Effect Of Independence And Competence The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework* yang telah dipublikasikan pada <http://www.freefullpdf.com/> dengan Volume 5, Issue 02, February 2016 dan ISSN 2277- 8616. Dengan variabel independen yaitu independensi dan kompetensi dan variabel dependen yaitu kualitas audit internal mengusulkan sebuah kerangka penelitian. Hasil dari penelitian dengan mengusulkan sebuah kerangka penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit internal dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat tentang independensi pada variabel independen dan kualitas audit pada variabel dependen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat tentang integritas dan objektivitas pada variabel independen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

4. Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2015)

Penelitian yang dilakukan Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera berjudul Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar yang telah dipublikasikan pada <http://www.ojs.unud.ac.id/> dengan ISSN 2302-8578. Hasil penelitian menunjukkan integritas, obyektifitas, kerahasiaan dan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat tentang integritas dan obyektifitas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat tentang independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

5. Arif Yusri (2013)

Penelitian yang dilakukan Arif Yusri berjudul Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi dan Sikap Professional Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat yang telah dipublikasikan pada <http://www.repository.unhas.ac.id/>. Penelitian ini melakukan studi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan variabel independen yaitu kompetensi, independensi pemeriksa dan sikap profesional aparatur inspektorat, sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit dalam meningkatkan kinerja inspektorat. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan sikap profesional secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan dapat meningkatkan kinerja inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel independen terdapat tentang independensi dan variabel dependen terdapat tentang kualitas audit. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yang lakukan adalah penelitiannya terdapat integritas dan objektivitas pada variabel independen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

6. Muh. Taufiq Efendy (2010)

Penelitian yang dilakukan Muh. Taufiq Efendy berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah yang telah dipublikasikan pada <http://www.eprints.undip.ac.id/>. Populasi penelitian adalah aparat Inspektorat Daerah Gorontalo dengan mengambil data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat tentang independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyerahkan kuesioner pada responden. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat integritas dan objektivitas sebagai variabel dependen. Melakukan studi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wali Saputra (2015)	<i>The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach</i>	Independen: Independensi auditor Dependen: kualitas audit menggunakan sebuah pendekatan teoritis	Hasil dari penelitian berdasarkan pendekatan teoritis dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor
2	Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bireun)	Independen: Kompetensi, independensi, pengalaman dan integritas Dependen: Kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah (APIP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman, dan integritas, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Usman (2016)	<i>Effect Of Independence And Competence The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework</i>	Independen: Independensi dan kompetensi Dependen: kualitas audit internal mengusulkan sebuah kerangka penelitian	Hasil dari penelitian dengan mengusulkan sebuah kerangka penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit internal dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi.
4	Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2015)	Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar	Independen: Integritas, obyektifitas, kerahasiaan dan kompetensi Dependen: Kinerja Auditor	Hasil penelitian menunjukkan integritas, obyektifitas, kerahasiaan dan kompetensi berpengaruh
5	Arif Yusri (2013)	Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi dan Sikap Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)	Independen: Kompetensi, independensi dan sikap professional auditor Dependen: Kualitas audit dalam meningkatkan kinerja inspektorat	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan sikap profesional secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan dapat meningkatkan kinerja inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Muh. Taufiq Efendy (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Gorontalo)	Independen: Kompetensi, independensi dan motivasi Dependen: Kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Auditor harus melakukan pekerjaan auditnya dengan benar untuk mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas sehingga menghasilkan kualitas audit yang akurat dan dapat dipercaya sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Dalam melakukan pekerjaan auditnya auditor harus patuh terhadap aturan perilaku dan etika untuk menjalankan tugas profesinya.

Dalam menunjang kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan antara lain yaitu integritas, objektivitas dan independensi yang dimiliki auditor. Keberhasilan dalam melakukan pekerjaan audit tidak lepas dari faktor-faktor tersebut, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pemikiran dari uraian diatas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah sifat jujur dan berterus terang dalam menjalankan tugas profesionalnya sehingga timbul adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil pekerjaannya.

Dalam melakukan tugas profesionalnya, auditor yang berintegritas akan bertindak sejalan dengan nilai-nilai, kode etik, serta kebijakan organisasi atau profesi walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya. Integritas harus

mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Penegakan integritas adalah menerjemahkan integritas ke dalam suatu kode etik atau aturan perilaku, serta menerapkannya secara konsisten dalam tugas profesionalnya maupun kegiatan sehari-hari. Dengan memelihara dan meningkatkan integritas, maka auditor dapat bertindak jujur, patuh terhadap standar profesi dan bertanggung jawab untuk dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Pelayanan dan kepercayaan publik atau masyarakat tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan dan kepentingan pribadi. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau publik dalam melakukan tugas profesional auditnya diharapkan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan menunjukkan auditor memiliki integritas yang tinggi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau publik dalam melaksanakan tugas profesional auditnya akan mendorong meningkatkan hasil kualitas audit.

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor.

Objektivitas mengharuskan auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka dan bebas dari konflik kepentingan. Seorang auditor harus mempertahankan objektivitasnya dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional. Dalam melakukan tugas profesionalnya auditor harus objektif terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan melaporkannya sesuai dengan fakta dan data yang ada. Auditor yang melaksanakan tugas profesional auditnya dengan objektif dan memiliki objektivitas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan demikian semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang juga baik.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap mental yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi, bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan pihak lain dan tidak tergantung orang lain dalam melaksanakan tugas profesional auditnya.

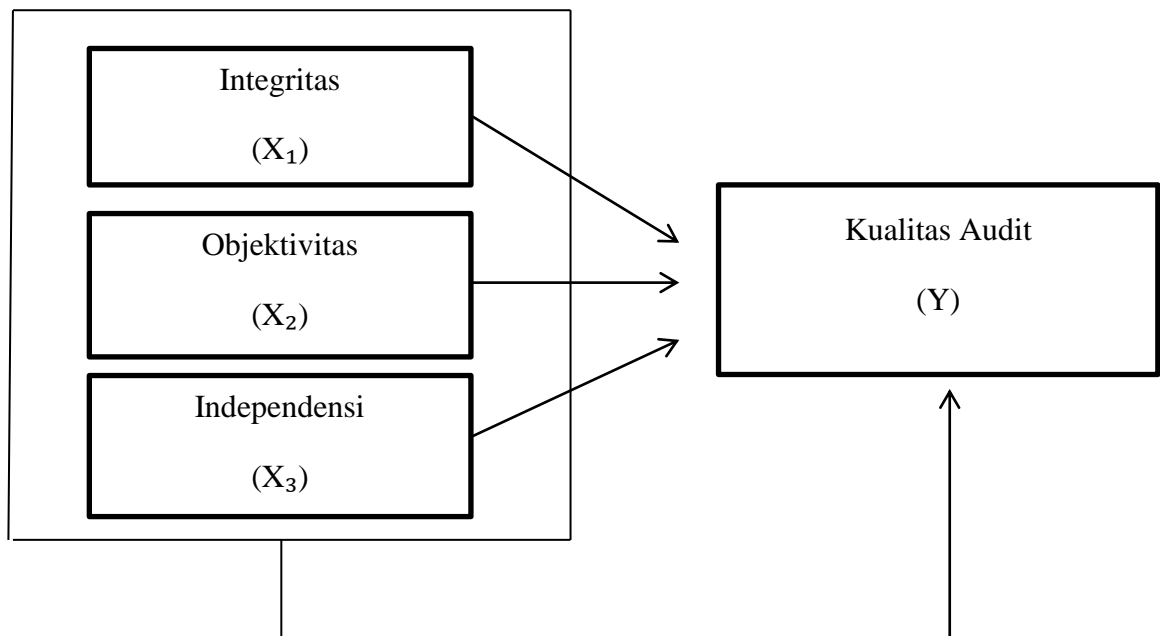
Dalam melaksanakan tugas profesional auditnya auditor akan menghadapi tekanan, pengaruh dan konflik dari berbagai pihak maupun individu tertentu yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Untuk menghadapi tekanan, pengaruh dan konflik yang terjadi auditor harus bersikap jujur dan tegas agar menghasilkan laporan pemeriksaan yang baik dan berkualitas. Auditor harus mempertahankan sikap mental independen dalam melakukan tanggung jawabnya dan independensi auditor sangat

diperlukan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Dengan meningkatnya independensi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

4. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan tugas profesional auditnya, auditor harus memelihara integritas dan objektivitas agar dapat bertindak jujur, tegas dan tidak memihak. Kemudian auditor harus mempertahankan independensinya agar memiliki sikap mental yang independen untuk menghasilkan laporan audit yang baik serta bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak lain.

Dengan demikian hubungan antara integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kualitas audit pada saat melakukan tugas profesional auditnya.



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka penulis mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
- H2 : Objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
- H3 : Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
- H4 : Integritas, objektivitas dan independensi secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integritas, objektivitas dan independensi sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti melakukan studi empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *individual*, yaitu sumber data unit analisis merupakan respon dari individu dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisis adalah individu yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten Bogor yang berada di Jl. Indah No. 1 Komplek Pemda Cibinong Bogor.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, *FGD*, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber yang langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu dalam perusahaan yang diteliti, jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi melalui kuesioner terhadap responden yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bogor.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasionalisasi dan cara pengukurannya.

3.4.1. Variabel Independen

1. Integritas (X1)

Menurut Mulyadi (2007) dalam Aidil, Muhammad dan Hasan (2015: 51) integritas adalah kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan. Sedangkan menurut Suriah (2009) dalam Nungky (2011: 41) mendefinisikan integritas sebagai kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

2. Objektivitas (X2)

Menurut Wibowo (2006) dalam Nungky (2011: 41) objektivitas adalah auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

3. Independensi (X3)

Menurut *Government Auditing Standards* (2011) dalam Usman (2016: 223) independensi terdiri dari, yaitu (1) independensi pemikiran adalah pemikiran memungkinkan audit tanpa dipengaruhi oleh efek berbahaya dari pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak dengan integritas, objektivitas dan skeptisisme profesional, dan (2) independensi penampilan adalah bukan negara yang akan menyebabkan pihak ketiga untuk memiliki pengetahuan tentang informasi yang relevan dan cukup menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas atau organisasi audit yang skeptisisme profesional atau anggota tim audit telah dikompromi. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) dalam Aidil, Muhammad dan Hasan (2015: 51) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

3.4.2. Variabel Dependen

1. Kualitas Audit (Y)

Menurut Deis dan Groux (1992) dalam Aidil, Muhammad dan Hasan (2015: 50) kualitas audit adalah probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Sedangkan menurut Russel dalam Nungky (2011: 16) kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Integritas (X_1)	1. Kejujuran auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan 2. Bekerja sesuai dengan kondisi yang sebenarnya 3. Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun yang bukan haknya 	Ordinal
	2. Keberanian auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diintimidasi, tunduk dan ditekan oleh pihak dan orang lain 2. Mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya yang perlu dilakukan 3. Memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan 	Ordinal
	3. Sikap bijaksana auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama 2. Tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku	
	4. Tanggung jawab auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian 2. Memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan 	Ordinal
Objektivitas (X ₂)	1. Bebas dari benturan kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan 2. Tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pemeriksaan 3. Auditor dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan tugas profesional audit 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	2. Pengungkapan kondisi sesuai dengan fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut fakta yang ada 2. Dalam melakukan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan 	Ordinal
Independensi (X ₃)	1. Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit 2. Auditor memiliki nilai etika dan sifat yang adil serta bertanggung jawab 	Ordinal
	2. Ekstern	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor tidak mempunyai hubungan dekat dengan <i>auditte</i> seperti hubungan 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		<p>sosial, kekeluargaan dan hubungan lainnya</p> <p>2. Auditor memiliki hubungan baik dengan lingkungan pekerjaan</p>	
	3. Organisasi	<p>1. Auditor bebas dari intervensi</p> <p>2. Auditor mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi</p> <p>3. Auditor selalu berada di jalur kepemimpinan yang kondusif dalam menjalankan tugasnya</p>	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	1. Kesesuaian audit dengan standar kerja	<p>1. Auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi audit</p> <p>2. Auditor harus memenuhi kode etik dan standar audit yang ditetapkan</p>	Ordinal
	2. Kualitas Audit	<p>1. Laporan hasil audit menuntut temuan dan simpulan hasil audit secara objektif</p>	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		2. Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat atau pihak objek pemeriksaan tentang hasil audit 3. Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	

Sumber: Diolah dari berbagai referensi.

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sample data primer yang diperoleh dari auditor yang ada pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *sampling* di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer dengan metode survei yaitu menggunakan kuesioner yang akan di sampaikan kepada subjek penelitian yaitu auditor yang ada pada Inspektorat Kabupaten Bogor dan pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.7. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.

3.7.1. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dalam hal ini, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dilain pihak, benar tidaknya data, bergantung pada baik tidaknya instrumen data, kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan *valid* dan reliabel.

Ketepatan pengujian dan pengukuran suatu kuesioner sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas (tingkat keabsahan) dan reabilitas (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu penguj atau instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran *valid* jika mengukur tujuannya nyata atau benar.

Uji validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan

pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r *table* pada taraf signifikansi 1% atau 5%.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan *konsistensi* dan stabilitas satu skor dari suatu instrumen pengukur. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang dianggap sah. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan *software SPSS*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai r *table* disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent*, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui kuat hubungan di antara variabel-variabel penyebab (*independent*). Jika terjadi hubungan yang kuat, maka perlu upaya untuk menguranginya hingga menjadi lemah. Jika tidak berhasil, salah satu variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian karena dianggap tumpang tindih/mirip dengan salah satu variabel bebas lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas VIF =

$1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah $Tolerance$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah regresi linear yang berhasil ditetapkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Jadi, yang diharapkan adalah terjadinya homoskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan pola tertentu dari titik-titik data pada *scatter graft*, cara memprediksinya adalah :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Formulasi persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk integritas

X_1 = Integritas

b_2 = Koefisien regresi untuk objektivitas

X_2 = Objektivitas

b_3 = Koefisien regresi untuk Independensi

X_2 = Independensi

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka Hipotesis ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka Hipotesis ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

BAB IV

HASL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Inspektorat Kabupaten Bogor

Inspektorat Kabupaten Bogor yang semula bernama Inspektorat Wilayah Kabupaten Bogor, awalnya instansi vertikal di bawah Departemen Dalam Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 220/1979 yang dipimpin oleh seorang Inspektur dibantu oleh 7 (tujuh) Pemeriksa, 21 (dua puluh satu) Pemeriksa Pembantu, 1 (satu) Sekretaris dan 3 (tiga) Kepala Sub Bagian yang bertanggung jawab secara berjenjang kepada Gubernur Jawa Barat dan Itjen Departemen Dalam Negeri. Pada tahun 1991 Inspektorat Wilayah Kabupaten Bogor, mengalami perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja namun masih sebagai instansi vertikal di bawah Departemen Dalam Negeri berdasarkan SK Menteri Dalam Negeri No. 111 tahun 1991. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2008 Inspektorat Wilayah menjadi Inspektorat Kabupaten Bogor sebagai pengwasan di daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati.

Pada saat ini, Inspektorat Kabupaten Bogor dibentuk Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat Kabupaten Bogor adalah bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bogor sejajar dengan dinas atau badan di Pemerintah Kabupaten Bogor yang dipimpin oleh Pejabat Eselon II/b. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemeriksa internal pemerintah Kabupaten Bogor, Inspektorat Kabupaten Bogor melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Bogor.

Hal ini sejalan dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, paragraf 9 mengenai Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD; maka dalam Pasal 184 ayat (1) disebutkan bahwa kepala daerah menyampaikan Perda tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksaan Keuangan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Namun demikian, dalam rangka pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka akan senantiasa diadakan kegiatan pengawasan terhadap peraturan daerah dan peraturan kepala daerah.

4.1.2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Kebijakan Inspektorat Kabupaten Bogor

1. Visi Inspektorat Kabupaten Bogor

Visi Inspektorat Kabupaten Bogor yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2013-2018 adalah “Inspektorat yang Profesional dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Kabupaten Bogor Termaju di Indonesia”.

2. Misi Inspektorat Kabupaten Bogor

Misi Inspektorat Kabupaten Bogor adalah:

- a. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah;
- b. Meningkatkan peran Inspektorat sebagai *Counseling Partner* dan *Quality Assurance* Organisasi Perangkat Daerah; dan
- c. Mewujudkan aparat Inspektorat yang profesional.

3. Tujuan Inspektorat Kabupaten Bogor

Tujuan Inspektorat Kabupaten Bogor meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas hasil pengawasan;
- b. Meningkatkan fungsi pembinaan dan penjaminan mutu oleh Inspektorat; dan
- c. Meningkatkan kompetensi aparat dan ketatalaksanaan Inspektorat.

4. Sasaran Inspektorat Kabupaten Bogor

Sasaran Inspektorat Kabupaten Bogor meliputi:

- a. Meningkatnya kualitas laporan dan tindak lanjut hasil pengawasan; dan
- b. Meningkatnya fungsi dan peran Inspektorat dalam mewujudkan *Good Government*.

5. Kebijakan Inspektorat Kabupaten Bogor

Kebijakan Inspektorat Kabupaten Bogor meliputi:

- a. Peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (OPD); dan
- b. Peningkatan profesional aparatur.

4.1.3. Tugas dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Bogor

Inspektorat Kabupaten Bogor mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah oleh perangkat daerah serta pengawasan dan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Inspektorat Kabupaten Bogor mempunyai fungsi:

1. Perencanaan program pengawasan;
2. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan;
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

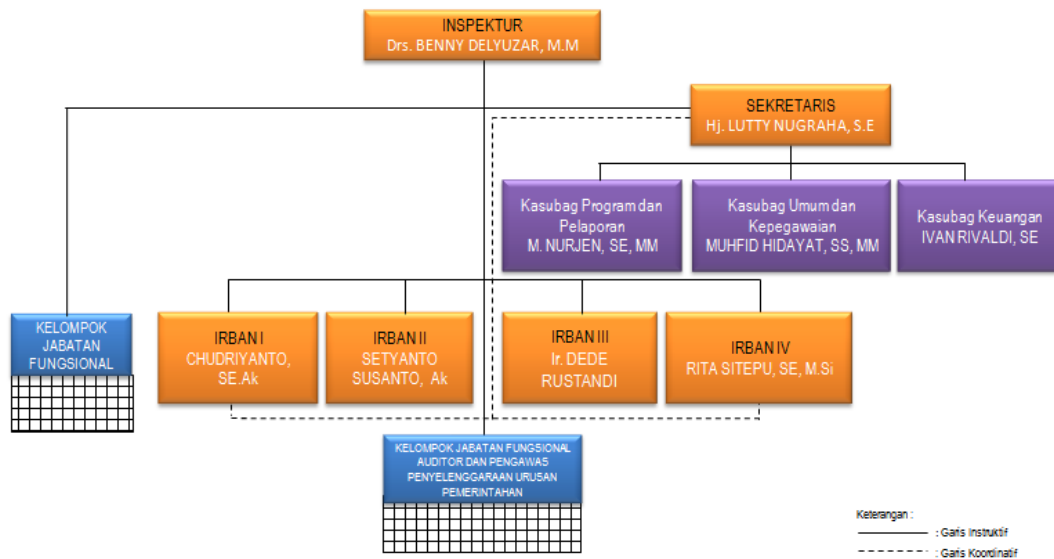
4.1.4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Inspektorat Kabupaten Bogor

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi) demi tercapainya tujuan utama didalam sebuah organisasi.

Struktur organisasi juga merupakan suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut.

Inspektorat Kabupaten Bogor mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu I sampai IV juga jabatan fungsional auditor. Dengan masing-masing tugas yang telah ditentukan, memiliki tujuan agar mampu memenuhi visi dan misi yang telah ditentukan. Juga dapat menunjukkan hasil kinerja kepada kepala daerah (bupati) atas realisasi yang telah dilaksanakan dalam seluruh kegiatan dan program yang telah direncanakan.

STRUKTUR ORGANISASI INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR



Gambar 3.

Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bogor

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik diamanatkan bahwa:

1. Inspektur mempunyai tugas membantu Bupati dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat.
2. Sekretariat mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Inspektur dalam melaksanakan pengelolaan kesekretariatan Inspektorat.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Pengkoordinasian penyusunan program, monitoring, evaluasi dan pelaporan;
 - b. Pengelolaan rumah tangga, tata usaha dan kepegawaian;
 - c. Pengelolaan keuangan; dan
 - d. Pengelolaan situs web.
3. Sub Bagian Program dan Pelaporan mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan, penyusunan program dan pelaporan Inspektorat.
 4. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan rumah tangga, tata usaha dan kepegawaian Inspektorat.

5. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan keuangan Inspektorat.
6. Inspektur Pembantu mempunyai tugas membantu Inspektur dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja. Satuan Kerja dan Wilayah Kerja Inspektur Pembantu I, II, III, IV diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.
Inspektur Pembantu I, II, III, IV mempunyai fungsi:
 - a. Pengusulan program pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV;
 - b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV;
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV;
 - d. Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV;
 - e. Fasilitasi pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV;
 - f. Pengelolaan penanganan kasus/pengaduan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV; dan
 - g. Pengelolaan pelaporan hasil pengawasan dan pembinaan pengawasan pada satuan kerja dan wilayah kerja I, II, III, IV.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2017 sampai 30 Mei 2017. Peneliti mengambil sample sebanyak 36 responden meliputi Auditor Madya, Auditor Muda, Auditor Pertama, Auditor Pelaksana Lanjutan, Auditor Pelaksana dan Auditor Penyelia.

Kuesioner yang disebarakan sejumlah 36 kuesioner dan jumlah yang kembali adalah sebanyak 36 kuesioner atau 100%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 36 kuesioner atau 100%. Gambar mengenai data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Data Sample Penelitian

No.	Keterangan	Auditor	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	36	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	36	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	36	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

4.2.2. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja responden.

Tabel 4.
Demografi Responden

KETERANGAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Jenis Kelamin :		
Pria	22	61%
Wanita	14	39%
Total	36	100%
Usia :		
20-30 Tahun	1	3%
31-40 Tahun	13	36%
41-50 Tahun	17	47%
51-60 Tahun	5	14%
Total	36	100%
Pendidikan Terakhir:		
D3	5	14%
S1	12	33%

S2	19	53%
Total	36	100%
Jabatan :		
Auditor Penyelia	1	3%
Auditor Pelaksana	3	8%
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	6%
Auditor Pertama	16	44%
Auditor Muda	12	33%
Auditor Madya	2	6%
Total	36	100%
Pengalaman Kerja :		
5-10 Tahun	16	44%
11-15 Tahun	10	28%
>15 Tahun	10	28%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4 dapat disimpulkan bahwa di Inspektorat Kabupaten Bogor, auditor dengan jenis kelamin pria lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan auditor wanita. Kondisi ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan oleh auditor lebih banyak bekerja di lapangan dibandingkan bekerja di dalam ruangan.

Data dalam tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang berusia 31-40 tahun sebesar 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor Inspektorat Kabupaten Bogor telah memiliki sejumlah kualitas positif yang dibawa kedalam pekerjaan seperti pengalaman, pertimbangan, etika yang kuat, konsistensi dan kinerja yang dilakukan karena usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan, pengambilan keputusan dan kematangan seseorang dalam berpikir.

Data yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berpendidikan S2 sebanyak 19 dan sebesar 53%. Pendidikan erat dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki responden sebagai bekal untuk dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi menjadi indikasi pengetahuan dan cara pandang yang luas dalam menilai dan memandang suatu permasalahan sehingga diharapkan dengan pendidikan yang dimiliki auditor dapat mengambil keputusan dengan baik.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4 terdapat banyak tingkat jabatan auditor di Inspektorat Kabupaten Bogor. Dengan banyaknya tingkat jabatan auditor yang ada, auditor diharapkan mampu bekerja sesuai tugas dan fungsi yang dimilikinya. Sehingga dapat bekerja dengan baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Data dalam tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki masa kerja 11-15 tahun ada 10 sebesar 28% dan masa kerja >15 tahun ada 10 sebesar 28%. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa sebagian besar auditor Inspektorat Kabupaten Bogor memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik untuk melakukan pekerjaan auditnya.

4.2.3. Distribusi Jawaban Responden

Memberikan gambaran mengenai informasi jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan kuesioner pada variabel-variabel penelitian dengan menggunakan presentase. Berikut ini adalah hasil pengolahan kuesioner atas tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang menjadi item pernyataan pada kuesioner dan juga perhitungan skor bagi variabel integritas, objektivitas, independensi dan kualitas audit.

1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Integritas (X_1)

Variabel integritas diukur melalui 10 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap integritas dijelaskan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Distribusi Jawaban Responden Variabel Integritas (X_1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
Indikator: Kejujuran auditor							
1.	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik diawasi maupun tidak diawasi			8	64	28	100%
2.	Auditor harus bekerja sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada				69	31	100%
3.	Auditor tidak menerima pemberian dalam bentuk			8	64	28	100%

	apapun yang bukan haknya						
Indikator: Keberanian auditor							
4.	Auditor tidak diintimidasi, tunduk dan ditekan oleh pihak lain dan orang lain			11	61	28	100%
5.	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan				75	25	100%
6.	Auditor harus memiliki rasa			11	56	33	100%

Tabel 5. (Lanjutan)
Distribusi Jawaban Responden Variabel Integritas (X₁)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
	kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi kesulitan						
Indikator: Sikap bijaksana auditor							
7.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama			3	78	19	100%
8.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan sesuai perundang-undangan yang berlaku				75	25	100%
Indikator: Tanggung jawab auditor							
9.	Auditor tidak menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian		3	8	67	22	100%
10.	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih			6	64	30	100%

	memerlukan perbaikan dan penyempurnaan						
	Rata-rata	0%	0,3%	5,5%	67,3%	26,9%	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari data yang telah diolah pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 67,3% dan sisanya menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 0,3%, Netral (N) sebesar 5,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 26,9%.

2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Objektivitas (X_2)

Variabel objektivitas diukur melalui 5 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap integritas dijelaskan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Distribusi Jawaban Responden Variabel Objektivitas (X_2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
Indikator: Bebas dari benturan kepentingan							
1.	Auditor bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan			11	64	25	100%
2.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya			11	64	25	100%
3.	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan tugas profesiona audit		3	14	52	31	100%
Indikator: Pengungkapan kondisi sesuai fakta							
4.	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut fakta yang ada		3	11	61	25	100%
5.	Dalam melakukan tugas profesional audit, auditor			8	75	17	100%

	tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan						
	Rata-rata	0%	1,2%	11%	63,2%	24,6%	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari data yang telah diolah pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 63,2% dan sisanya menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 1,2%, Netral (N) sebesar 11% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 24,6%.

3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Independensi (X_3)

Variabel independensi diukur melalui 7 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap integritas dijelaskan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Distribusi Jawaban Responden Variabel Independensi (X_3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
Indikator: Pribadi							
1.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit			14	58	28	100%
2.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor memiliki nilai etika dan sifat yang adil serta bertanggung jawab		3	6	58	33	100%
Indikator: Ekstern							
3.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor tidak mempunyai hubungan dekat dengan <i>auditte</i> seperti hubungan sosial, kekeluargaan dan hubungan lainnya			3	75	22	100%

4.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor memiliki hubungan baik dengan lingkungan pekerjaan		3	11	69	17	100%
Indikator: Organisasi							
5.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor bebas dari intervensi			6	64	30	100%
6.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor		3	6	64	27	100%

Tabel 7. (Lanjutan)
Distribusi Jawaban Responden Variabel Independensi (X₃)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
	mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi						
7.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor selalu berada di jalur kepemimpinan yang kondusif dalam menjalankan tugasnya			6	72	22	100%
	Rata-rata	0%	1,2%	7,5%	65,8%	25,5%	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari data yang telah diolah pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 65,8% dan sisanya menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 1,2%, Netral (N) sebesar 7,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 25,5%.

4. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit diukur melalui 5 pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap integritas dijelaskan pada tabel 7 berikut.

Tabel 8.
Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
Indikator: Kesesuaian audit dengan standar audit							
1.	Saat melakukan tugas profesional audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi audit		3	14	52	31	100%
2.	Dalam melakukan tugas profesional audit, auditor harus memenuhi kode etik dan standar audit yang ditetapkan		3	16	56	25	100%
Indikator: Kualitas laporan hasil audit							
3.	Laporan hasil audit menuntut temuan dan simpulan hasil audit secara objektif			14	58	28	100%
4.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat atau pihak objek pemeriksaan tentang hasil audit		3	6	58	33	100%

Tabel 8. (Lanjutan)
Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
		%	%	%	%	%	
5.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal		3	14	52	31	100%
	Rata-rata	0%	2,4%	12,8%	55,2%	29,6%	100%

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari data yang telah diolah pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab Setuju (S) dengan persentase nilai sebesar 55,2% dan sisanya menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Tidak Setuju (TS) sebesar 2,4%, Netral (N) sebesar 12,8% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 29,6%.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi untuk uji dua arah. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan dengan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah sampel. Pada penelitian ini berjumlah sampel ($n = 36$) dan besarnya df dapat dihitung $36-2 = 34$ dengan $df = 34$ dan $\alpha = 0.05$ maka didapat r tabel = 0.329. Uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integritas (X_1), Objektivitas (X_2), Independensi (X_3) dan Kualitas Audit (Y).

Tabel 9.
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X_1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Itg1	0.490	0.329	Valid
Itg2	0.464	0.329	Valid
Itg3	0.490	0.329	Valid
Itg4	0.477	0.329	Valid
Itg5	0.494	0.329	Valid

Tabel 9. (Lanjutan)
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X_1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Itg6	0.765	0.329	Valid
Itg7	0.442	0.329	Valid
Itg8	0.494	0.329	Valid
Itg9	0.490	0.329	Valid
Itg10	0.358	0.329	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan dari uji validitas diatas, untuk masing-masing butir pernyataan sebagai indikator untuk variabel integritas yang berjumlah 10 bernilai positif. Dimana r

hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan integritas hasilnya valid.

Tabel 10.
Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas (X_2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Ojt1	0.615	0.329	Valid
Ojt2	0.615	0.329	Valid
Ojt3	0.563	0.329	Valid
Ojt4	0.476	0.329	Valid
Ojt5	0.504	0.329	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan dari uji validitas diatas, untuk masing-masing butir pernyataan sebagai indikator untuk variabel objektivitas yang berjumlah 5 bernilai positif. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan objektivitas hasilnya valid.

Tabel 11.
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Ipd1	0.553	0.329	Valid
Ipd2	0.495	0.329	Valid
Ipd3	0.449	0.329	Valid
Ipd4	0.515	0.329	Valid
Ipd5	0.464	0.329	Valid

Tabel 11. (Lanjutan)
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Ipd6	0.502	0.329	Valid
Ipd7	0.612	0.329	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan dari uji validitas diatas, untuk masing-masing butir pernyataan sebagai indikator untuk variabel independensi yang berjumlah 7 bernilai positif. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan independen hasilnya valid.

Tabel 12.
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
KA1	0.806	0.329	Valid
KA2	0.687	0.329	Valid
KA3	0.723	0.329	Valid
KA4	0.747	0.329	Valid
KA5	0.806	0.329	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan dari uji validitas diatas, untuk masing-masing butir pernyataan sebagai indikator untuk variabel independensi yang berjumlah 5 bernilai positif. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan independen hasilnya valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0.60.

Tabel 13.
Hasil Uji Reabilitas Variabel Integritas (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	10

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach's Alpha* atas seluruh pernyataan variabel integritas sebesar 0.813. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan

variabel integritas dalam kuesioner bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 14.
Hasil Uji Reabilitas Variabel Objektivitas (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	5

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel objektivitas sebesar 0.774. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan variabel objektivitas bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 15.
Hasil Uji Reabilitas Variabel Independensi (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	7

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel independensi sebesar 0.783. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan variabel independensi bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 16.
Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	5

Sumber: Data Primer diolah 2017

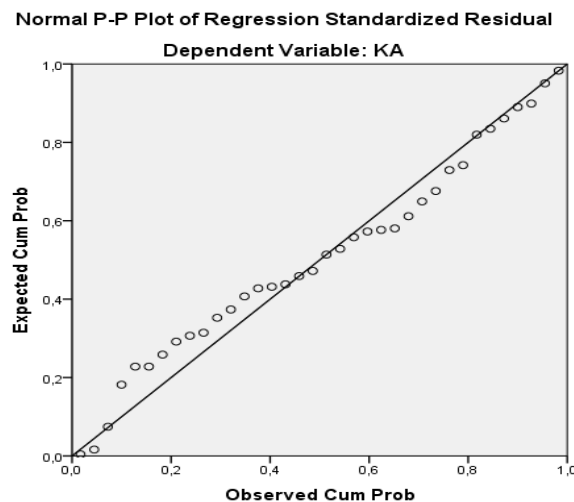
Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel kualitas audit sebesar 0.900. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan variabel kualitas audit bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi klasik seperti distribusi normal, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi klasik. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang dilakukan dalam rangka analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Sumber: Data Primer diolah 2017

Gambar 4.
Probability Plot

Gambar 3 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolineritas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 17.
Uji Multikolinearitas

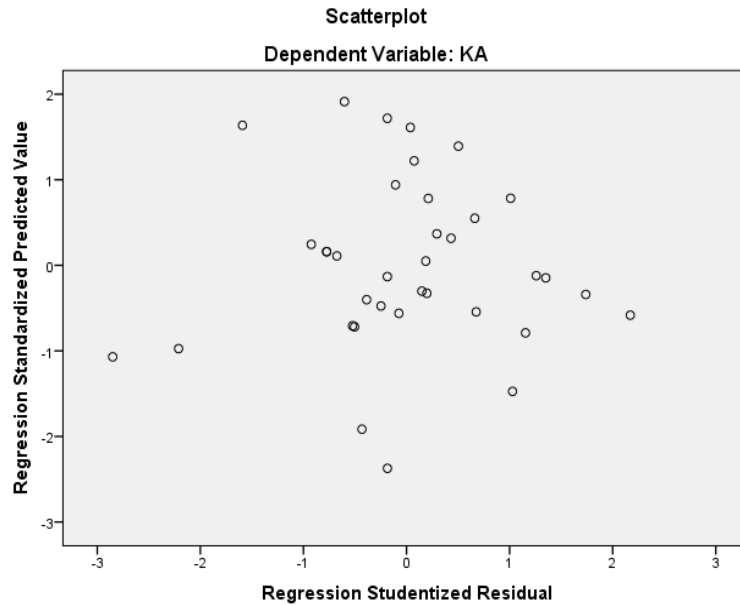
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-11,116	4,043				-2,750
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.



Sumber: Data Primer diolah 2017

Gambar 5.
Scatter Plot

Berdasarkan Gambar 4 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu integritas, objektivitas dan independensi.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya heteroskedastisitas. Tabel 14 menyajikan dari hasil analisis regresi linier berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,116	4,043		-2,750	,010		
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 18.
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi berganda dari data yang terdapat pada Tabel 17.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk integritas

X₁ = Integritas

b₂ = Koefisien regresi untuk objektivitas

X₂ = Objektivitas

b₃ = Koefisien regresi untuk independensi

X₂ = Independensi

e = *Error*

Didapatkan model persamaan regresi:

$$\text{Persamaan Model } Y = -11.116 + 0.067X_1 + 0.756X_2 + 0.459X_3$$

Persamaan model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah saat integritas, objektivitas dan independensi positif (meningkat) atau negatif (menurun) berpengaruh pada tingkat kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan terjadi pengaruh bahwa integritas, objektivitas dan independensi meningkat maka akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan akan diperkuat pengaruhnya melalui uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

4.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu integritas, objektivitas dan independensi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 19.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,896 ^a	,802	,784	1,39780	,802	43,339	3	32	,000

a. Predictors: (Constant), Independen, Integritas, Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah 2017

Hasil tabel 19 menunjukkan nilai R sebesar 0.896 , artinya korelasi atau hubungan antara variabel integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit sebesar 0.896 atau 89,6%. Nilai R yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (erat). Nilai *R Square* sebesar 0.802 atau 80,2%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel integritas, objektivitas dan independensi sebesar 80.2%, sedangkan sisanya sebesar 0.198 atau 19,8% (1-0,802) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-11,116	4,043				-2,750
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 20.

Uji t

Sumber: Data Primer diolah 2017

Uji t yang ditunjukkan pada tabel mendapatkan hasil bahwa:

a. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H1 diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka H1 ditolak. Dilihat dari hasil pada Tabel terlihat bahwa Integritas memiliki nilai Sig. 0.360 dan t_{hitung} sebesar 0.928. Karena signifikansi pada uji t lebih besar dari 0.05 ($0.360 > 0.05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($0.928 < 2.03693$) maka H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Integritas tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H2 diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka H2 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel terlihat bahwa Objektivitas memiliki nilai Sig. 0.000 dan t_{hitung} sebesar 5.660. Karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($5.660 > 2.03693$) yang berarti H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Objektivitas memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

c. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H3 diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka H3 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel terlihat bahwa Objektivitas memiliki nilai Sig. 0.000 dan t_{hitung} sebesar 4.154. Karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($4.154 > 2.03693$) yang berarti H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Independensi memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 14, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H4 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H4 ditolak.

Tabel 21.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,032	3	84,677	43,339	,000 ^b
	Residual	62,523	32	1,954		
	Total	316,556	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Integritas, Objektivitas

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Integritas, Objektivitas dan Independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Hal ini berdasarkan pada uji ANOVA (Uji F) dimana nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43.339 > 2.88$) yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel objektivitas dan independensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel integritas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan/bersama-sama variabel integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan.

4.4.1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.360 yang lebih besar dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.928 lebih kecil t_{tabel} dari 2.03693.

Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini diduga terjadi karena integritas yang dimiliki auditor masih kurang dalam melakukan pekerjaan audit sehingga akan berdampak terhadap menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Karena untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus meningkatkan integritasnya. Jika auditor memiliki integritas yang baik maka auditor harus mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

4.4.2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 5.660 lebih besar dari t_{tabel} 2.03693.

Objektivitas yang dimiliki auditor sangat diperlukan dalam pekerjaan profesional auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpedoman pada fakta yang ditemukan, bebas dari benturan kepentingan serta adanya intervensi atau permintaan pihak tertentu atau pribadi dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga auditor dapat melakukan tugas profesional auditnya dengan objektif agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

4.4.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4.154 lebih besar dari t_{tabel} 2.03693.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang independen dalam memberikan jasa audit dan jasa attestasi lainnya. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat independensi maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian auditor bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan,

pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

4.4.4. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan independensi berpengaruh secara simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan F_{hitung} sebesar 43.339 lebih besar dari F_{tabel} 2.88.

Berdasarkan analisis ini, jika integritas, objektivitas dan independensi secara simultan/bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Dengan demikian integritas, objektivitas dan independensi sangat diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan profesional auditnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

4.5. Interpretasi

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahapan-tahapan hipotesis dan statistik mengenai integritas, objektivitas dan independensi serta kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor. Berikut ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian integritas sebagai variabel independen (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden (tabel 4), integritas yang diukur dalam bentuk kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan persentase setuju berkisar 56-78% dan sangat setuju berkisar 19-33%, tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu berkisar 3-11% yaitu pada pernyataan nomer 4, 6 dan 9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidaksignifikan hasil berdasarkan pernyataan nomer 4, 6 dan 9 disebabkan karena adanya tekanan terhadap auditor dari pihak lain atau orang lain yang dapat mengakibatkan integritas auditor menurun seperti kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor yang nantinya akan berdampak terhadap menurunnya kualitas audit dan kurangnya kepercayaan diri auditor dalam menghadapi kesulitan pada saat melakukan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada laporan audit yang dihasilkan akan

bersifat bias, serta bila objek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor perlu memiliki tingkat integritas yang baik. Jika auditor memiliki tingkat integritas yang baik maka auditor mampu melakukan pekerjaan auditnya dengan baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki tingkat integritas yang baik dalam melakukan pekerjaan auditnya, diduga auditor tidak mampu menaati kode etik yang telah ditetapkan sehingga dapat menurunnya kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian objektivitas sebagai variabel independen (X_2) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini terjadi karena disebabkan tingkat objektivitas yang dimiliki auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bogor termasuk kedalam kategori baik. Dengan baiknya tingkat objektivitas yang dimiliki auditor, maka auditor Inspektorat Kabupaten Bogor bersikap objektif dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung objektivitas dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2010) dan Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian independensi sebagai variabel independen (X_3) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Kabupaten Bogor memiliki independensi yang baik untuk melakukan pekerjaan auditnya. Dengan memiliki independensi yang baik, maka auditor Inspektorat Kabupaten Bogor bebas dari gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi. Dengan demikian auditor melakukan pekerjaannya dengan penuh kejujuran, menghindari konflik kepentingan, bebas dari intervensi dan mampu

mempertahankan sikap mental yang independen dan sikap yang tidak memihak pada siapapun sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Sikap independensi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit demi menunjang peningkatan kinerja auditor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Yusri (2013), Aidil Syahputra, dkk (2015) dan Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan bahwa auditor Inspektorat Kabupaten Bogor dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan memenuhi mutu yang diharapkan.

Dengan demikian auditor yang memiliki integritas, objektivitas dan independensi memiliki kualitas audit yang sesuai dengan kode etik dan standar audit yang ditetapkan sehingga laporan audit yang dihasilkan akurat, jelas, meyakinkan dan objektif agar laporan yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arif Yusri (2013), Aidil Syahputra, dkk (2015) dan Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera (2010).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh integritas, objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.360 yang lebih besar dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.928 lebih kecil t_{tabel} dari 2.03693.
2. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 5.660 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.
3. Hasil analisis menggunakan regresi menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 4.154 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.
4. Berdasarkan uji secara simultan/bersama-sama menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 43.339 lebih besar t_{tabel} dari 2.03693.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat Kabupaten Bogor

Bagi Inspektorat Kabupaten Bogor sebaiknya meningkatkan integritas yang dimiliki auditor, mempertahankan objektivitas dan independensi yang dimiliki auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian.

- b. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas unit analisis dan mengganti lokasi penelitian seperti Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota, baik di dalam Provinsi Jawa Barat maupun di luar Provinsi Jawa Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Syaputra, Muhammad Arfan dan Hasan Basri. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bireuen)*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4 No. 3 Agustus 2015 ISSN 2302-0164.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder and Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Arif Yusri. 2013. *Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi dan Sikap Profesional Auditor terhadap Kualitas Dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi Universitas Hasanudin Makasar.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: S-01/AAIPI/3/2014 Tentang Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: S-879/D2/JF/3/2013 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Elder, Randal J., Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman and Alan J. Winters. 2002. *Auditing Jilid 1*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2016 Tentang Kode Etik Akuntan Profesional.
- Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12 Universitas Sriwijaya Palembang.
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariant dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar*. E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 182 -198. ISSN 2302-8578.

- Muh. Taufiq Efendy. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Gorontalo)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nungky Nurmalita Sari. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No 21 Tahun 2011 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Pasal 24 Tahun 2005 Tentang Pengawasan terhadap Urusan Pemerintah.
- Purba, Jan Horas. V. 2015. *Metodologi Penelitian*, Bogor: Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Tepalagul, Nopmanee and Ling Lin. 2015. *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review*. Journal of Accounting, Auditing and Finance. Volume 30 (1) 101-121.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Usman. 2016. *Effect of Independence and Competence the Quality of Internal Audit: Proposing A Research Framework*. International Journal of Scientific and Technology Research. Volume 5 Issue 02 February 2016. ISSN 2277-8616.
- Wali Saputra. 2015. *The Impact of Auditor's Independence on Audit Quality: A Theoretical Approach*. International Journal of Scientific and Technology Research. Volume 4 Issue 12 December 2015. ISSN 2277-8616.

www.bogorkab.go.id

www.freefullpdf.com

www.inspektorat.bogorkab.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Kesediaan Responden

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pakuan Bogor yang sedang menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Nama : Arfan Arif Harahap

NPM : 022113241

Jurusan : Akuntansi/Auditing

Mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kuesioner ini akan dijadikan data dalam penelitian saya. Oleh karena itu, Bapak/Ibu/Sdr/i diminta untuk membaca dengan teliti dan menjawabnya dengan lengkap. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang terpenting adalah memilih jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Segala informasi yang diterima dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan akademis.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, Saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Arfan Arif Harahap

Lampiran 2 : Identitas Responden

No. Kuesioner : ____ (Diisi oleh pemberi kuesioner)

A. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data-data berikut ini:

Umur Responden : Tahun
Jenis Kelamin : Pria / Wanita *)
Pendidikan Terakhir : D3 / S1 / S2 / S3 *)
Pengalaman Kerja : < 5 Tahun / 5-10 Tahun / 10-15 Tahun / > 15 Tahun *)
Jabatan :

*) Coret yang tidak perlu

B. Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Pada setiap pertanyaan telah disediakan bagian lima poin skala di sampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Lampiran 3 : Pernyataan Kuesioner

Pernyataan Integritas (X₁)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator: Kejujuran auditor						
1.	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik diawasi maupun tidak diawasi					
2.	Auditor harus bekerja sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
3.	Auditor tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun yang bukan haknya					
Indikator: Keberanian auditor						
4.	Auditor tidak diintimidasi, tunduk dan ditekan oleh pihak lain dan orang lain					
5.	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan					
6.	Auditor harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi kesulitan					
Indikator: Sikap bijaksana auditor						
7.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama					
8.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan sesuai perundang-undangan yang berlaku					
Indikator: Tanggung jawab auditor						
9.	Auditor tidak menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian					
10.	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan					

Pernyataan Objektivitas (X₂)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator: Bebas dari benturan kepentingan						
1.	Auditor bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil					

	pemeriksaan					
2.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
3.	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan tugas profesiona audit					
Indikator: Pengungkapan kondisi sesuai fakta						
4.	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut fakta yang ada					
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Dalam melakukan tugas profesional audit, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan					

Pernyataan Independensi (X₃)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator: Pribadi						
1.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit					
2.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor memiliki nilai etika dan sifat yang adil serta bertanggung jawab					
Indikator: Ekstern						
3.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor tidak mempunyai hubungan dekat dengan <i>auditte</i> seperti hubungan sosial, kekeluargaan dan hubungan lainnya					
4.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor memiliki hubungan baik dengan lingkungan pekerjaan					
Indikator: Organisasi						
5.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor bebas dari intervensi					
6.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi					
7.	Dalam melakukan pengawasan atau pemeriksaan, auditor selalu berada di jalur kepemimpinan yang kondusif dalam menjalankan tugasnya					

Pernyataan Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Indikator: Kesesuaian audit dengan standar audit						
1.	Saat melakukan tugas profesional audit, auditor menetapkan					

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	44
31	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
32	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	43
33	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	44

Lampiran 5 : Jawaban Pernyataan Objektivitas (X_2)

Responden	Ojt1	Ojt2	Ojt3	Ojt4	Ojt5	Total
1	3	3	3	2	3	14
2	3	3	4	4	4	18
3	4	4	2	3	3	16
4	4	4	5	4	4	21
5	4	4	5	5	5	23
6	5	5	5	5	4	24
7	4	4	5	4	4	21
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	3	4	19
10	4	4	4	3	4	19
11	4	4	4	5	4	21
12	5	5	4	5	4	23
13	4	4	4	3	4	19
14	3	3	4	4	4	18
15	5	5	5	4	4	23
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	4	5	5	20
18	4	4	3	4	3	18
19	5	5	4	5	4	23
20	4	4	4	5	4	21
21	5	5	4	4	4	22
22	5	5	5	4	5	24
23	4	4	4	4	4	20

22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	5	4	4	4	4	4	29
27	3	2	4	3	4	5	4	25
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	5	5	4	4	5	5	32
31	3	3	4	4	4	4	4	26
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	5	5	4	4	4	4	30
34	5	5	4	4	5	5	4	32
35	4	4	4	5	5	4	5	31
36	5	5	4	4	5	4	5	32

Lampiran 7 : Jawaban Pernyataan Kualitas Audit (Y)

Responden	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Total
1	3	2	4	3	3	15
2	4	4	4	4	4	20
3	2	3	3	4	2	14
4	5	4	4	4	5	22
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	4	4	5	22
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	4	4	22
10	4	5	5	4	4	22
11	4	5	4	5	4	22
12	4	5	5	5	4	23
13	4	4	3	4	4	19
14	4	3	3	4	4	18
15	5	4	4	4	5	22
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	4	4	4	3	18
19	4	5	5	5	4	23
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20

22	5	5	5	5	5	25
23	4	4	4	4	4	20
24	4	3	4	4	4	19
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	5	4	21
27	3	3	3	2	3	14
28	3	4	4	4	3	18
29	4	3	4	4	4	19
30	5	4	4	5	5	23
31	3	3	3	3	3	15
32	4	4	4	4	4	20
33	5	4	4	5	5	23
34	5	4	5	5	5	24
35	4	4	4	4	4	20
36	5	4	5	5	5	24

Lampiran 8 : Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X₁)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Itg1	0.490	0.329	Valid
Itg2	0.464	0.329	Valid
Itg3	0.490	0.329	Valid
Itg4	0.477	0.329	Valid
Itg5	0.494	0.329	Valid
Itg6	0.765	0.329	Valid
Itg7	0.442	0.329	Valid
Itg8	0.494	0.329	Valid
Itg9	0.490	0.329	Valid
Itg10	0.358	0.329	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Objektivitas (X₂)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Ojt1	0.615	0.329	Valid
Ojt2	0.615	0.329	Valid
Ojt3	0.563	0.329	Valid
Ojt4	0.476	0.329	Valid
Ojt5	0.504	0.329	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
Ipd1	0.553	0.329	Valid
Ipd2	0.495	0.329	Valid
Ipd3	0.449	0.329	Valid
Ipd4	0.515	0.329	Valid
Ipd5	0.464	0.329	Valid
Ipd6	0.502	0.329	Valid
Ipd7	0.612	0.329	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan Valid
KA1	0.806	0.329	Valid
KA2	0.687	0.329	Valid
KA3	0.723	0.329	Valid
KA4	0.747	0.329	Valid
KA5	0.806	0.329	Valid

Lampiran 9 : Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas Variabel Integritas (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	10

Hasil Uji Reabilitas Variabel Objektivitas (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Independensi (X_3)

Reliability Statistics

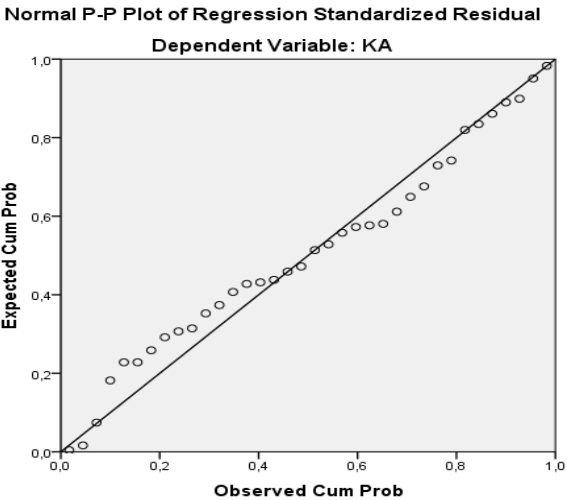
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	7

Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	5

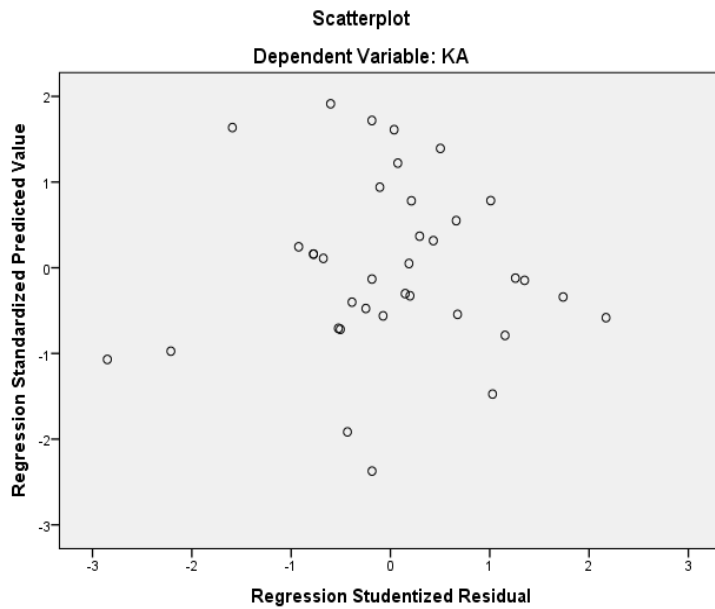
Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,116	4,043		-2,750	,010		
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



Lampiran 11 : Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,116	4,043		-2,750	,010		
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,896 ^a	,802	,784	1,39780	,802	43,339	3	32	,000

a. Predictors: (Constant), Independen, Integritas, Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,116	4,043		-2,750	,010		
Integritas	,067	,072	,074	,928	,360	,970	1,031
Objektivitas	,756	,134	,575	5,660	,000	,598	1,671
Independensi	,459	,110	,419	4,154	,000	,606	1,651

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254,032	3	84,677	43,339	,000 ^b
	Residual	62,523	32	1,954		
	Total	316,556	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Integritas, Objektivitas

